

**RUMAH ADAT KUDUS *JOGLO PENCU*;
Sejarah Makna-makna Keislaman dalam Arsitektur Rumah Adat
Kudus Joglo Pencu**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Jauharatul Kamila Afliha

NIM : 16120074

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jauharatul Kamila Afliha

NIM : 16120074

Jenjang/Program Studi : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan ada hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Kudus, 22 Juni 2021

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Jauharatul Kamila Afliha

NIM: 16120074

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul *Rumah Adat Kudus Joglo Pencu dalam Perpektif Sejarah*, yang ditulis oleh:

Nama : Jauharatul Kamila Afliha
NIM : 16120074
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'ailakum warohmatullahi wabarokatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Juni 2021 M
17 Dzulqa'dah 1442 H

Dosen Pembimbing



Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1147/Un.02/DA/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Rumah adat Kudus Joglo Pencu; Sejarah Makna-makna keislaman dalam Arsitektur Rumah adat Kudus Joglo Pencu.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JAUHARATUL KAMILA AFLIHA
Nomor Induk Mahasiswa : 16120074
Telah diujikan pada : Senin, 09 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 612016002e2



Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6124e2715493



Penguji II

Dra. Himayatul Itihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 612e3d79c38d4



Yogyakarta, 09 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6130140098a3

MOTTO

Kanggone wong islam nak susah yo disabari nak bungah disyukuri.

(KH. Maimun Zubair)

Suatu pengetahuan (ilmu), walaupun tidak bermanfaat untukmu, tidak akan membahayakanmu.

(Umar bin Khatab)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Abah, Ibu yang selalu mendoakan dan kasih sayangnya tak pernah berhenti untuk penulis.
- Kakak-kakakku dan seluruh keluarga besar, serta guru-guruku.
- Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kantor Dinas Kebudayaan Kudus dan seluruh elemen yang ada di dalamnya.



ABSTRAK

Penelitian ini berfokus kepada masalah pemaknaan nilai keislaman pada objek material Rumah Adat Kudus Joglo pencu yang meliputi beberapa pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimana asal usul Rumah adat Kudus *Joglo Pencu* dan perkembangannya; (2) Unsur-unsur apa saja yang ada dalam Rumah adat *Joglo Pencu*; (3) Bagaimana bentuk arsitektur dalam Rumah adat *Joglo Pencu*; (4) Apa makna dan nilai yang ada dalam Rumah adat *Joglo Pencu*. Penelitian ini berupaya menggali makna-makna keislaman, ragam hias, dan seni arsitektur yang ada di rumah adat Kudus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah antropologi-arsitektur. Pendekatan teori ini bertujuan untuk mempelajari sejarah makna-makna keislaman dalam arsitektur Rumah adat Kudus *Joglo Pencu*, tentang bagaimana manusia berarsitektur, dengan bantuan kebudayaan. Teori ini menjelaskan tentang hubungan antara fungsi, bentuk dan makna. Dengan menerapkan metode sejarah penelitian ini telah dilaksanakan dalam empat tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah adat Kudus *Joglo Pencu* ini sudah ada pada tahun 1500 M dengan 95% kayu jati asli melalui peranan Sunan Kudus dan Kiai Telingsing. Konstruksi bangunan *Joglo Pencu* ini dibuat dengan sistem bongkar pasang. Dengan tujuan agar memudahkan joglo dapat dipindahkan serta tahan terhadap gempa. Rumah adat Kudus *Joglo Pencu* ini berupa bentuk *joglo*, atapnya berbentuk *pencu* dengan tritisan bagian depan dan belakang. Penataan ruangnya terdiri dari bagian jaga satru, sentong, gedongan, serta pawon dan bangunan tambahan berupa sumur dan kamar mandi atau pakiwan. Bentuk dari Arsitektur rumah adat Kudus ini merupakan pengembangan Rumah adat Jawa yang dipengaruhi oleh budaya Tiongkok, Eropa, dan Persia. *Ketiga*, Rumah adat Kudus *Joglo Pencu* memiliki nilai keislaman seperti pada puncak atap atau *bertengger gendeng raja* dengan motif tumbuhan yang melambangkan manusia hidup harus wajib berlingung dan memohon perlindungan kepada Allah SWT.

Kata kunci: *Joglo, Pencu, Sejarah, Arsitektur, Makna*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الحمد لله الذي انزل على عبده الكتاب ولم يجعل له عوجا اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد واصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين وسلم تسليما كثيرا

Segala Puji hanya milik Allah SWT, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung kita Rasulullah Muhammad saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “ Rumah Adat Kudus *Joglo Pencu* dalam Perspektif Sejarah” ini merupakan upaya peneliti untuk memahami sejarah dan perkembangan Rumah Adat Kudus *Joglo Pencu*. Pada kenyataannya penulisan ini tidak semudah yang dibayangkan, yang telah mengalami berbagai proses yang tentunya butuh perjuangan dan pengorbanan. Oleh karena itu terselesainya skripsi ini bukan semata-mata usaha dari peneliti, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi bagi penulis.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Munthaha dan Ibu Istirofah yang selalu ada dengan doa hebatnya beliau dan segala hal yang terbaik diberikan

untuk penulis selama ini. Mereka adalah orang tua yang sangat luar biasa bagi penulis yang sampai kapanpun tidak pernah terbalas jasanya.

2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dekan beserta seluruh tenaga pendidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Ketua dan Sekretaris Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Dr. Badrun, M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik dan seluruh dosen di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang selalu memberikan masukan dan saran serta ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak Riswinarno, S.S.,M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Meskipun ditengah kesibukannya beliau senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan Segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
8. Kedua kakakku, Qowim Musthofa M.hum dan M. Shofi Fuad M.Si, yang selalu ada setiap penulis dalam keadaan apapun.
9. Para Narasumber yaitu Bapak Muh Rosyid, dan Bapak Masykuri.
10. Seluruh teman-teman dan sahabat SKI 2016, khususnya kelas C yang sudah kebersamai.
11. semua teman, sahabat keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan semua pihak diatas, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. penulis hanya bisa berdoa semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt. Penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstuktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Kudus, 22 Juni 2021 M

11 Dzul Qo'dah 1442 H

Penulis,

Jauharatul Kamila Afliha

NIM : 16120074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIError! Bookmark not defined.

MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	17
KESEJARAHAN RUMAH ADAT KUDUS JOGLO PENCU	17
A. Latar Belakang Kemunculan Rumah Adat Kudus <i>Joglo Pencu</i>	17
B. Kejayaan Rumah Adat Kudus Joglo Pencu	31
C. Sisa-sisa Rumah adat Kudus <i>Joglo Pencu</i>	44
BAB III	48
UNSUR-UNSUR RUMAH ADAT KUDUS JOGLO PENCU	48
A. Unsur Arsitektural	48
1. Bagian pondasi	49
2. Bagian tubuh	51
3. Bagian atap	58
4. Struktur tambahan	59
B. Unsur ornamental	60
1. Ornamen Struktural	62
2. Ornamen Dekoratif	65
BAB IV	69
RUMAH ADAT KUDUS JOGLO PENCU; SUMBER NILAI DAN	
PENGETAHUAN	69
A. Nilai dan Aspek-Aspek Aqidah	69
B. Aspek Syari'ah	Error! Bookmark not defined.
C. Aspek Akhlaq/Tasawuf	Error! Bookmark not defined.
BAB V	87
PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87

B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Arsitektur Kudus Sebelum Islam	33
Gambar 2. 2 Arsitektur Kudus Masa Perkembangan Islam.....	34
Gambar 2. 3 Arsitektur Kudus Masa Kerajaan Mataram Islam.....	36
Gambar 2. 4 Arsitektur Kudus Masa Kejayaan Sosial Ekonomi	39
Gambar 2. 5 Arsitektur Kudus Masa Sulit	41
Gambar 2. 6 Tampak Depan rumah adat Kudus	44
Gambar 2. 7 Tampak depan rumah adat di Kompleks Perumahan Desa Kauman (rumah 1)	45
Gambar 2. 8 Tampak depan rumah adat di Kompleks Perumahan Desa Kauman (rumah 2)	46
Gambar 2. 9 Tampak depan rumah adat di Jenang Kudus Sinar Tiga-Tiga	47
Gambar 3. 1 Foto Rumah adat Joglo Pencu Kudus yang berada di Museum Kretek. Error! Bookmark not defined.	
Gambar 3. 2 Pondasi rumah adat kudus yang terdiri dari Lima Trap. Tiga diantaranya (Bancik Kapisan, Bancik Kapindo dan Bancik Katelu)	50
Gambar 3. 3 Pondasi rumah adat kudus yang terdiri dari Lima Trap. Dua diantaranya (Jogan Jogo Satru dan Jogan Lebet).....	51
Gambar 3.4 Layout Bagian tubuh Rumah Adat Joglo pencu Kudus	52
Gambar 3.5 Gambar Jogo Satru (Kanan) dan Soko Geder (Kiri)	54
Gambar 3.6 Gedhongan.....	55
Gambar 3.7 Soko Guru.....	56
Gambar 3.8 Pangeret Tumpang Songo.....	57
Gambar 3.9 Pawon.....	58
Gambar 3.10 Bagian atap rumah adat joglo pencu	59
Gambar 3. 11 Pekiwan (Kamar mandi).....	60
Gambar 3. 12 Motif Manusia.....	62
Gambar 3. 13 Motif binatang.....	63
Gambar 3. 14 Motif tumbuhan	63
Gambar 3. 15 Motif Geometris.....	64
Gambar 3. 16 Motif Khayali.....	65
Gambar 3. 17 Motif Awan.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah merupakan bangunan yang memiliki fungsi untuk berlindung dari cuaca panas, dingin, serta hujan dan sebagai tempat berkumpul dengan keluarga. Rumah itu sendiri biasanya dibuat nyaman mungkin dan seindah mungkin agar pemilik rumah bisa merasa aman di dalam rumah.¹ Membangun rumah yang sudah dan tengah berlangsung dasarnya ialah proses inovasi dalam banyak hal, yang dalam gilirannya menjadi pendorong terpenting di balik perubahan budaya. Oleh karena itu proses perubahan dan konsekuensi dari pembangunan juga akan memiliki pengaruh yang dominan. Dalam perubahan arsitektur di wilayah Indonesia disebut dengan nama arsitektur tradisional. Arsitektur berbasis tradisi selalu membuka diripada adaptasi ataupun perubahan. Sehingga transformasi budaya merupakan hasil dari pembangunan rumah adat.²

Rumah adat merupakan bangunan yang mempunyai sebuah ciri khas yang dipakai sebagai tempat tinggal oleh suatu suku. Rumah juga merupakan simbol kehormatan, martabat, dan kesempurnaan sebagai manusia, khususnya bagi kaum pria. Hal ini dapat diungkap dalam filosofi

¹ Bagoes Wirjomartono dkk, “*Sejarah Kebudayaan Indonesia ARSITEKTUR*” (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2009), hlm. 28

² Ashadi, “Jejak Keberadaan Rumah Tradisional Kudus” .Jurusan Arsitektur Universitas Muhamadiyah Jakarta, Jurnal Cempaka Putih Tengah 27 Jakarta 2010, hlm. 149

di mana seorang laki-laki Jawa akan sempurna jika sudah memiliki: *wisma, wanodya, turangga, curiga, dan kukila*.³ Rumah adat Jawa Tengah disebut dengan *Joglo*.⁴ Rumah adat Joglo Pencu memiliki arti menurut KBBI *Joglo* ialah gaya bangunan khas Jawa yang atapnya menyerupai trapesium, dibagian tengah menjulang keatas berbentuk limas dan arti kata *Pencu* sendiri menurut KBBI adalah bagian yang menonjol di tengah-tengah permukaan gong atau alat gamelan yang sejenis, jadi Joglo Pencu adalah rumah adat yang memiliki atap menjulang tinggi yang menonjol ditengah. Joglo hanya bisa dibangun oleh orang kaya. Bentuk dasar atap *Joglo* hampir menyerupai piramida, namun masih tetap suatu trapesium tiga dimensi. Atap utama ditopang menggunakan 4 tiang utama yang dinamakan *soko guru*, yang di atasnya terdapat tumpang sari, yaitu tumpukan balok-balok kayu yang melingkar dalam posisi horizontal yang tersusun berjenjang.⁵

Rumah adat Kudus ini bisa dilihat di area sekitar Masjid Menara Kudus. Sesuai dengan sejarahnya bahwa rumah adat Kudus merupakan bangunan dengan ciri arsitektur Kota Kudus dan menjadi simbol yang berbeda dengan rumah adat lainnya. Rumah adat Kudus yaitu rumah adat adat yang memperlihatkan akulturasi budaya warga Kudus. Rumah adat Kudus mempunyai atap yang bentuknya *Joglo pencu*, maksud dari pencu

³ Asti Musman, *Membangun Rumah Ala Orang Jawa* (Pustaka Jawi 2019), hlm. 9

⁴ Joglo menurut *kawruh kalang* (ilmu pertukangan kayu), adalah singkatan dari *Tajug dan loro*, atau penggabungan dua atap tajug menjadi satu.

⁵ *Ibid hlm. 81*

disini adalah atapnya yang melebar dan berada ditengah, memiliki bangunan yang dominan dengan ukiran khas Kota Kudus yang memiliki perpaduan gaya ukiran dari budaya Persia, Eropa, Cina, dan Hindu. Arsitektur rumah adat Kudus ini adalah pengembangan dari rumah adat Jawa dengan rumah di pesisir utara Jawa. Rumah ini didirikan oleh seorang imigran dari china Kiai Telingsing pada tahun1500-an M menggunakan bahan baku utama kayu jati (95%) yang memiliki kualitas kayu berkelas tinggi dengan sistem instalasi bongkar pasang tanpa paku.⁶ Rumah Joglo di Indonesia (Khususnya Jawa) dan rumah tradisional Kudus memiliki karakter yang berbeda dari rumah Joglo jepara yang memiliki tiga pintu sedangkan joglo pencu ini memiliki satu pintu di tengah. Rumah adat ini dilengkapi dengan sistem *knock-down*, dan menjadikan rumah joglo ini rumah yang tahan terhadap bencana gempa.⁷ kekhasan ukiran *Joglo pencu* tak terlepas dari peranan 2 ulama Tionghoa yang berdomisili di Kudus kira-kira abad ke-15. Mereka terkenal menjadi pelukis kaligrafi Arab, serta pemahat yang namanya kiai Telingsing⁸. Oleh karenanya,

⁶ Anisa. 2003, "Rumah di dalam lingkungan di kota lama Kudus", Analisis tentang konsep dan susunan bangunan di dalam kilungan,(thesis program pasca sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

⁷ Radja Pendapa, <http://www.radjapendapa.com/spesialis-rumah-adat-kudus/>, diakses tanggal 24 Februari 2015 pukul 10:15.

⁸ Beliau menyebarkan agama Islam, kemudian disebut sebagai kiai Telingsing, dan beliau juga membagikan ilmunya untuk mengukir kayu dengan gaya seni Sun Ging atau biasa disebut sungging, dan merupakan mahakarya ukiran kayu karena kehalusan dan keindahannya.

ukiran *Joglo pencu* merupakan akulturasi antara budaya Hindu, Islam, Eropa, serta Tiongkok.⁹

Rumah adat Kudus kebanyakan didirikan sebelum tahun 1810 M, sempat mengalami masa kejayaan dan dijadikan simbol kemewahan untuk pemilik saat itu. Rumah adat Kudus ini memiliki banyak ukiran di dalamnya. Banyak dari ukiran Kudus ini dominan dengan bunga teratai yang memiliki arti kuat, kokoh dan suci menurut agama Hindu. Sunan kudus menunjukkan seni pahat utama bunga melati yang disambung.¹⁰ Bentuk ukiran pada rumah adat Kudus ini sedikit berbeda dengan bentuk ukiran para pemahat terkenal di tempat lain seperti di Jepara. Kudus pernah menjadi sentra pengrajin, sebelum berkembang di Jepara. Seni ukir pada Rumah adat Kudus diperkenalkan sekitar abad ke-15 oleh seorang imigran dari Yunani, The Ling Sing.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa penting untuk melakukan lebih mendalam tentang sejarah *Joglo Pencu*, beserta unsur, nilai dan makna budaya yang ada di *Joglo Pencu* Kudus. Serta menggambarkan perkembangan rumah adat Kudus pada masa sekarang. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan informasi tentang sejarah awal rumah Adat Kudus dan makna nilai dari rumah adat Kudus.

⁹ Kab. Kudus, *Rumah Adat Kudus*, dari <http://www.indonesia.go.id/id>.

¹⁰ J. Pamudji Suptandar, "Seni Ukir dan Ornamen dalam Rumah Adat Kudus", dari <http://www.gebyokcenter.com>

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah mengenai sejarah rumah adat *joglo pencu* Kudus dan makna-makna budaya Islam rumah adat *joglo pencu* Kudus. Dengan secara jelas pertanyaan ini akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana asal usul Rumah adat Kudus *Joglo pencu* dan perkembangannya?
2. Unsur-unsur apa saja yang ada di dalam *Joglo Pencu*.
3. Bagaimana bentuk arsitektur dalam Rumah adat Kudus *Joglo Pencu*?
4. Apa makna dan nilai yang ada dalam Rumah adat Kudus *Joglo Pencu*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan sejarah awal adanya rumah adat Kudus *Joglo Pencu*.
2. Menjelaskan latar belakang rumah adat Kudus *Joglo Pencu*.
3. Untuk memberikan informasi mengenai kegunaan rumah yang selain sebagai seni dan lambang martabat namun juga sebagai sarana berdakwah baik dari segi agama, maupun sosial budaya.

Sedangkan kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah karya sejarah dan budaya mengenai rumah adat Kudus *Joglo Pencu*.
2. Mengetahui makna dibalik rumah adat Kudus yang sebenarnya, agar dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap sejarah dan budaya.
3. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan bacaan mengenai sejarah dan makna dibalik rumah tradisional di Kudus.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai rumah adat Kudus telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun belum ada yang mengkaji perihal sejarah awal adanya rumah adat Kudus. Penelitian ini berfokus pada sejarah awal dan makna yang ada dalam Rumah adat Kudus *Joglo Pencu*. Beberapa penelitian yang telah membahas tentang Rumah adat Kudus *Joglo Pencu* dan dapat diperoleh dalam proses penelitian ini sebagai berikut.

Skripsi yang berjudul “Aspek Geometri pada Struktur Atap Rumah adat Kudus” yang ditulis oleh Malihatul Isnaeni mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015 menjelaskan tentang aspek geometri apa saja pada atap *Joglo Pencu* Rumah adat Kudus. Persamaan dari tulisan tersebut dengan tulisan ini yaitu sama membahas tentang rumah adat Kudus namun, dalam karya tersebut lebih membahas struktur atap Rumah adat Kudus tentang aspek geometri pada atap rumah adat Kudus. Adapun perbedaannya adalah skripsi ini belum membahas secara spesifik bagaimana sejarah awal Rumah adat Kudus, dan perkembangan serta arsitektur dalam rumah adat Kudus.

Skripsi yang berjudul “Bentuk dan Makna Leksikon Pembentuk Rumah Adat Kudus” yang ditulis oleh Anang Febri Priambada mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang 2011 menjelaskan tentang keistimewaan dan keunikan yang terkandung dalam Rumah adat Kudus yang diteliti dengan kajian semantik. Persamaan karya tersebut adalah sama-sama membahas rumah adat Kudus

Joglo Pencu, akan tetapi subyek kajiannya lebih ke kajian semantik, tanda bahasa, dan makna.

Artikel yang berjudul “Dilema Pelestarian Rumah adat Kudus” yang ditulis oleh Fr. Dian Ekarini dari jurnal *Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, Vol 10, No 1 Juni 2016 menjelaskan tentang upaya masyarakat Kudus untuk selalu melestarikan rumah tradisional Kudus. Persamaan antara jurnal penelitian yang ditulis oleh Fr. Dian Ekarini, sama-sama membahas tentang Rumah *Joglo Pencu*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih memaparkan masyarakat Kudus dalam upaya melestarikan rumah adat Kudus *Joglo Pencu*.

Tesis yang berjudul “Kajian Gebyok dan Makna Simbol Ragam Hias pada Rumah Kudus” yang ditulis oleh Zainul Arifin MA mahasiswa program studi kajian budaya seni rupa fakultas sastra dan seni rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012. Tesis ini menjelaskan tentang perubahan bentuk *gebyok* rumah Kudus, dan makna simbol ragam hias pada rumah adat Kudus. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama pembahasan tentang rumah adat Kudus *Joglo Pencu*. Perbedaannya adalah pada titik fokus pembahasan. Tesis ini berfokus pada makna simbol ragam hias pada rumah adat Kudus, sedangkan peneliti ini membahas rumah adat Kudus dalam perspektif sejarah. Penelitian ini berusaha melengkapi pembahasan sejarah awal rumah adat Kudus beserta berkembang dan bentuk arsitektur rumah adat Kudus.

Jurnal yang berjudul “Simbol *Gendheng Wayangan* pada Atap Rumah Tradisional Kudus dalam Perspektif Kosmologi Jawa-Kudus” yang ditulis oleh Ratih Ayu Pratiwinindya, Sri Iswidayati, Triyanto dari jurnal UNNES CATHARSIS 6 (1) 19-27 (2017) menganalisis tentang bentuk-bentuk hiasan genteng pada Rumah adat Kudus. Persamaan antara jurnal penelitian yang ditulis oleh Ratih Ayu Pratiwinindya, Sri Iswidayati, Triyanto, ialah sama membahas bentuk hiasan yang ada dalam Rumah adat Kudus *Joglo Pencu*. Perbedaan yang membedakan dengan penelitian ini adalah hanya membahas tentang makna bentuk *gendheng* dalam Rumah adat Kudus.

E. Landasan Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Antropologi arsitektur. Antropologi arsitektur adalah ilmu yang merupakan gabungan dari Antropologi dan Arsitektur. Antropologi Arsitektur dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari manusia bagaimana dia, dengan bantuan kebudayaannya, membangun relasi bentuk-fungsi makna, berdasarkan kebudayaannya, dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya.¹¹

1. Antropologi

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia. Antropologi berasal dari bahasa Yunani *anthropos* yang berarti "manusia" atau "orang", dan *logos* yang berarti "wacana", "bernalarnya", "berakal" atau secara *etimologis* antropologi berarti ilmu yang mempelajari tentang manusia.

¹¹ Ashadi, “*Pengantar Antropologi Arsitektur.*” (Jakarta: UMJ Press, 2018), hlm. 129.

Dalam melakukan kajian terhadap manusia, antropologi mengedepankan dua konsep penting yaitu: Holistik dan Komparatif.

Teori ini bertujuan untuk mempelajari tentang bagaimana manusia dengan bantuan kebudayaan, menjalin hubungan, fungsi, bentuk, dan makna. William A. Haviland menjelaskan bahwa Antropologi itu merupakan studi manusia, yaitu studi yang berupaya membuat generalisasi yang berguna terkait manusia serta perilaku agar mendapatkan pemahaman yang rinci terkait keberanekaragaman manusia. Haviland menganggap Antropologi sebagai ilmu yang mencoba merumuskan hukum-hukum yang sifatnya general terkait manusia dan perilakunya. Tidak sama dengan Clifford Geertz yang menganggap objek kajian antropologi sebagai simbol kebudayaan manusia. Sesuai pemaparan Geertz, Antropologi harus berganti dari ilmu penjelas ke ilmu yang orientasinya kepada studi agar menemukan makna yang terkandung di kebudayaan manusia.¹²

Berdasar seluruh interpretasi tersebut, bisa dilihat jika antropologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia dalam hal keanekaragaman fisik dan budaya: bagaimana berperilaku, tradisi, dan nilai produksi. Antropologi mempelajari aspek internal dan eksternal yang ada di kehidupan manusia dari dulu, yang menjadi fenomena yang ada dalam kehidupan kebudayaan masyarakat.

Objek kajian antropologi yaitu manusia selaku individu, suku bangsa, masyarakat, budaya atau perilaku. Secara umum fungsi antropologi yaitu

¹² Saifuddin, A. F. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, (Jakarta:Prenada Media, 2003), hlm. 295-296

meningkatkan wawasan manusia baik sosial budaya ataupun fisik. Sedangkan tujuan antropologi berfokus pandangan Koentjaraningrat yang sejalan berdasar tahapan keempat perkembangan antropologi, yakni bahwa antropologi mempunyai 2 tujuan. Pertama, tujuan akademis adalah mencoba untuk mendapatkan pemahan tentang orang-orang secara umum dengan memahami sejumlah bentuk sosial, budaya, fisik mereka yang berbeda. Kedua, tujuan praktisnya adalah untuk mempelajari orang-orang dalam komunitas etnis yang beebeda di seluruh dunia untuk menciptakan dunia itu sendiri.¹³

Berdasarkan uraian diatas antropologi memiliki peran penting dalam warisan budaya yaitu mampu menemukan pola perilaku masyarakat dalam kehidupan sosial kerakyatan serta pola perilaku manusia. Wawasan tentang asosiasi, masyarakat di dunia yang spesifik terhadap suatu wilayah memunculkan nilai-nilai toleransi.

2. *Arsitektur*

Arsitektur merupakan seni yang dilaksanakan masing-masing orang guna mengekspresikan diri dan ilmunya untuk merancang bangunan, misalnya sains, matematika, teknologi, seni, politik, humaniora, filsafat, sejarah, serta yang lain.¹⁴ Sesuai pemaparan Vitruvius di bukunya *De Architectura* bahwa bangunan yang baik harus memiliki keindahan,

¹³ Koentjaraningrat, “*Pengantar Ilmu Antropologi*.” (Jakarta.: Rineka Cipta, 2009), hlm. 5.

¹⁴ Saifuddin, A. F. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, (Jakarta:Prenada Media, 2003), hlm. 250

kegunaan, kekuatan. Dalam suatu arsitektur, ketiga unsur tersebut harus terpenuhi.¹⁵ Berdasar pengertian modern, arsitektur haruslah meliputi pertimbangan estetika, fungsi, ataupun psikologis. Tetapi, bisa dinyatakan juga bahwa unsur fungsi tersebut di dalamnya telah mencakup unsur psikologis ataupun estetika.¹⁶

Arsitektur muncul melalui dinamika antar kebutuhan keadaan lingkungan yang kondusif, cara, dan keamanan. Arsitektur prasejarah adalah tahapan awal dinamika ini. Selanjutnya manusia menjadi lebih maju dan wawasannya mulai tercipta lewat tradisi lisan ataupun praktek, arsitektur mengalami perkembangan menjadi keterampilan. Di tahapan ini ada tahap improvisasi, uji coba, ataupun peniruan kemudian menjadi hasil yang sukses. Arsitek sekarang ini bukan sosok figur penting, dia hanya meneruskan tradisi.gaya arsitektur merupakan ciri khusus yang ada di bangunan berdasar masa/letak geografis tertentu.¹⁷ Gaya ini adalah sub-kelas dari gaya dalam seni visual dan kebanyakan berhubungan dengan gaya artistik kontemporer yang lebih luas. Gaya arsitektur meliputi sejumlah elemen, misalnya metode konstruksi, bentuk, karakter daerah, dan bahan bangunan. Sebagian banyak gaya arsitektur menunjukkan terdapatnya perubahan agama, mode, dan

¹⁵ *ibid hlm.* 10

¹⁶ Ashadi, "*Pengantar Antropologi Arsitektur.*" (Jakarta: UMJ Press, 2018), hlm. 135.

¹⁷ Encyclopedia.com, "*Encyclopedia of the New American Nation.* 2006." Diarsipkan dari versi asli tanggal 8 Juli 2019. Diakses tanggal 8 Maret 2021.

kepercayaan, ataupun munculnya teknologi, ide, dan bahan baku baru yang memberikan kemungkinan munculnya gaya baru.¹⁸

F. Metode Penelitian

Sejarah adalah peristiwa masa lampau meliputi apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan tulisan sejarah dengan merekonstruksi peristiwa masa lampau dari objek penelitian yang sedang diteliti dengan menggunakan metode sejarah. Adapun tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

1. *Heuristic*

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Dalam tahap ini peneliti membaginya menjadi dua yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Dalam studi pustaka peneliti menjadikan buku *Kajian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Rumah Adat Kudus* karya Tugas Tri Wahyono, Theresiana Ani Larasati, sebagai sumber primer. Peneliti juga menjadikan skripsi “Pengaruh Budaya Islam dalam Rumah Tradisional Kudus (1500-1900)” karya Mujib Hardiyan Syah dan buku-buku lainnya sebagai sumber sekunder. Adapun perpustakaan yang dijadikan lokasi kajian pustaka diantaranya perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, perpustakaan daerah kabupaten Kudus. Sedangkan dalam penelitian lapangan,

¹⁸ Edwards, A. Trystan, “*Architectural Style*. *Google Books*” (dalam bahasa Inggris). Read Books Ltd. ISBN 1473383129. Diarsipkan dari versi asli tanggal 8 Juli 2019. Diakses tanggal 8 Maret 2021

peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber utama yaitu Bpk Maskuri selaku warga masyarakat serta pengurus desa Proko Winong yang mengetahui sejarah Rumah adat Kudus serta beliau merupakan murid dan utusannya Mbah Samri¹⁹, Bpk Muh Rosyid selaku budayawan Kudus. Adapun lokasi penelitian lapangan diadakan di Kudus lebih tepatnya di desa Sunggingan dan di Museum Kretek.

2. Verifikasi

Tahap selanjutnya setelah mengumpulkan berbagai sumber adalah penyelesaian terhadap sumber-sumber tersebut. selanjutnya dipilih sumber yang benar-benar menunjang memecahkan permasalahan dalam penelitian. Setelah terseleksi baru kemudian sumber tersebut dilakukan kritik baik kritik eksternal maupun kritik internal untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas sumber²⁰

Kritik eksternal yaitu mencoba untuk meneliti keaslian sumber dari segi fisiknya meliputi beberapa aspek yaitu gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, dan semua aspek luarnya. sedangkan kritik internal yaitu membandingkan isi antara satu sumber dengan sumber yang lain sehingga keabsahan sumber terjamin.

Sedangkan kritik intern adalah kritik terhadap isi sumber tersebut.

Kritik ini dilakukan untuk memastikan kekredibilitasan sumber, dengan

¹⁹ Mbah Samri merupakan penglawangnya Mbah Rogo Moyo.

²⁰ Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011) , hlm. 47 . Lihat juga Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

mempersoalkan isi sumber dan tujuan penelitian sumber dengan menyelami akar pikiran pengarang, kondisi mental dan keyakinannya. Pada prinsipnya kritik internal bermaksud untuk mengetahui “apa” dan “bagaimana” isi kandungan sumber tersebut. selain untuk mengetahui tujuan pengarang menulis sumber tersebut.²¹

3. *Interpretasi*

Tahapan interpretasi merupakan tahap penafsiran setelah dilakukannya kritik terhadap sumber-sumber yang diperoleh. Setelah berbagai sumber diverifikasi dan diperoleh sumber yang kredibel, langkah selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran data sehingga mencapai pengertian akan faktor-faktor penyebab peristiwa. Mekanisme interpretasi dilangsungkan terhadap data dokumenter dan hasil wawancara yang berdasarkan pada kategori masalah penelitian ini. Interpretasi dilakukan setelah menguji sumber-sumber yang terkumpul. Fakta sejarah selanjutnya ialah bagaimana sejarah asal usul bangunan Rumah adat Kudus, dan arsitektur-arsitektur dalam Rumah adat Kudus, dengan meneliti makna tata ruang terkandung didalamnya. peneliti juga meneliti nilai-nilai budaya mana saja yang ada dalam rumah adat Kudus. Pengujian ini dilakukan berdasarkan teori arsitektur dan pendekatan antropologi-arsitektur.

4. *Historiografi*

²¹ *ibid*, hlm. 72.

Langkah terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan atau pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²² Dari berbagai sumber yang telah diperoleh dan ditafsirkan maka akan dipaparkan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian dengan sistematis dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan yang disusun dan dikelompokkan kedalam beberapa bab. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada Bab II membahas tentang gambaran umum dan sejarah rumah adat Kudus *Joglo Pencu*. Pada bagian ini dijelaskan gambaran umum masyarakat Kudus. Pada bagian ini dijelaskan juga kondisi geografis, kondisi agama, sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Kudus pada tahun 1800an.

Bab III membahas tentang latar belakang adanya Rumah adat Kudus *Joglo Pencu*. Pada Bab ini juga Akan mendeskripsikan unsur-unsur apa saja

²² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) hlm. 76.

yang ada dalam Rumah adat Kudus *Joglo Pencu*. Serta budaya apa saja yang masuk dalam seni arsitektur Rumah adat Kudus *Joglo Pencu*.

Bab IV membahas tentang arsitektur, makna, jenis ukiran-ukiran, dan nilai-nilai Islam apa saja yang ada di dalam Rumah adat Kudus *Joglo Pencu*.

Bab V merupakan bab terakhir dan sebagai penutup dalam penelitian. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang diuraikan untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, pada Bab ini juga berisi saran yang ditunjukkan kepada para khalayak yang akan melakukan penelitian sejenis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai sejarah dari Rumah adat Kudus, Jawa Tengah dan telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, dari paparan diatas dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, asal-usul dalam perkembangan Rumah adat Kudus *Joglo Pencu* dimaksud *Joglo Pencu* karena memiliki atap yang menjulang tinggi keatas serta bagian tengahnya melebar, awal adanya Rumah adat Kudus ini ada pada tahun 1500 M. Berbahan baku utama kayu jati 95% yang memiliki kualitas kayu tinggi dengan sistem bongkar pasang tanpa paku. Rumah adat ini mempunyai keistimewaan yang ada dalam Rumah adat Kudus ini yakni ukiran *Joglo Pencu* yang tidak lepas dari peran ulama Tionghoa pada abad ke-15. Beliau terkenal sebagai pelukis kaligrafi Arab, dan pemahat yang bernama “Tee Ling Sing”. Sebagian besar Rumah adat *Joglo Pencu* dibangun sebelum tahun 1810 M. Masa kejayaan Rumah adat Kudus ini terjadi ditengah penjajahan Belanda sekitar abad ke-18, yang kaya akan ukirannya dan hampir di seluruh bagian Rumah adat Kudus.

Kedua, unsur-unsur yang ada dalam Rumah adat Kudus *Joglo Pencu*, ini terdiri dari. Pertama, Lantai dalam Rumah adat Kudus ini salah satu cirinya berlantai tinggi, yang disusun dalam lima jenjang. Lima jenjang lantai tersebut

memiliki makna rukun Islam. Kedua, Langit-langit. Ketiga, Dinding. Keempat, Pintu. Kelima, Jendela. Keenam, Tiang.

Ketiga, bentuk dari arsitektur Rumah adat Kudus ini merupakan pengembangan dari Rumah adat Jawa dan pesisir utara Jawa, yang dipengaruhi oleh budaya Tiongkok, Eropa, dan Persia. Rumah adat Kudus berbentuk Joglo, atap yang berbentuk pengu dengan tritisan bagian depan dan belakang. Pusat pengu merupakan puncak dari gedongan yang merupakan bagian paling sakral dari rumah adat Kudus.

Keempat, berbeda dengan rumah-rumah pada umumnya, rumah adat Kudus ini memiliki nilai dan makna di setiap sudutnya. Rumah adat Kudus ini mencerminkan beberapa nilai budi luhur yang diwariskan dalam bentuk lambang/sandi. Nilai yang terkandung rumah adat Kudus ini seperti bagian atap yang mengandung beberapa konsep, pada puncak atap atau *bertengger gendeng* raja yang melambangkan manusia hidup wajib berlindung dan memohon perlindungan kepada Allah SWT. Pondasi fisik bangunan juga terdiri dari lima *trep* atau tiang yang melambangkan landasan kehidupan orang Islam untuk taat menjalankan 5 rukun Islam. Serta dalam rumah adat Kudus juga memiliki nilai-nilai falsafah keislaman orang Jawa. Seni ukir ornamen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan umum rumah adat Kudus, pengaitan makna ini berpedoman pada sistem kepercayaan dan sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam, sehingga beberapa variasi dalam bentuk seolah menyerap, atau mengaptasi unsur seni yang sudah ada sebelumnya. Beberapa kebudayaan Islam

yang mencolok dalam rumah adat Kudus adalah desain ukirannya yang ada dalam rumah adat Kudus.

B. Saran

Setelah melakukan kajian dan memperhatikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Rumah adat Kudus *Joglo Pencu* dalam Perspektif Sejarah. Maka perlu penulis sampaikan beberapa saran sekiranya dapat bermanfaat, adapun saran sebagai berikut :

1. Setelah meneliti tentang sejarah adanya Rumah adat Kudus dan mengingat bahwa masih minimnya data untuk melakukan penelitian mengenai rumah adat Kudus, terutama di masa Hindu / Buddha di Jawa. Berharap untuk para peneliti untuk membukukan penelitian tersebut agar lebih memudahkan orang lain yang ingin mengetahui lebih lanjut dari Rumah adat Kudus *Joglo Pencu*.
2. Rumah adat Kudus ini memiliki ciri khasnya sendiri yang patut untuk dibanggakan, dan dijaga keberadaannya. Maka dari itu berharap bagi masyarakat Kudus khususnya di daerah sekitar masjid Menara Kudus untuk lebih merasa berbangga diri karena masih memiliki rumah adat Kudus. Dengan sikap bangga tersebut berharap untuk lebih menghargai dan berusaha mempertahankan serta melestarikannya sebagai warisan dari generasi ke generasi berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abdillah M Marzuqi, [Indahnya arsitektur joglo pencu kudas](#), (mediaindonesia.com: weekend), 129485
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- _____. 2011. *Metodologi Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Ombak
- Ashadi. 2002. *Pengantar Antropologi Arsitektur*. Jakarta: UMJ Press.
- Bagoes Wirjomartono dkk. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia ARSITEKTUR* Jakarta: PT Rajagrafindo Persad.
- Basri, 2006. *Metode Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung
- Coleman, Simon dan H. Watson. 1992. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Nuansa
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus. 2012. *Inventarisasi Pelestarian Pengelolaan Cagar Budaya Kabupaten Kudus*, (Kudus: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus
- Djoened, P. Marwati dan Nugroho Notosumanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hasan, Usman. 1986. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta; Departemen Agama.
- Jamil, Abdul dkk. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- _____. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press
- _____. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta.: Rineka Cipta
- Muntohar, Ahfas. 2003. *Peninggalan Sejarah dan Purbakala Kabupaten Kudus*. Kudus: Menara.
- Musman, Asti. 2019. *Membangun Rumah Ala Orang Jawa*, Pustaka Jawi.
- Musthafa Kamal Pasha, dkk, *Fikih Islam* (Yogyakarta : Citra Karsa Mandiri, 2002),
- Prada, Harahap. 1952. *Indonesia Sekarang*. Jakarta: Bulan Bintang

- R. Ismunandar K. 1990. *Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, (Semarang: Dahra Prize.
- Riandono, Dedy. 2012. *Potensi Wisata Budaya, Pilgrim dan Alam di Kudus*, Kudus: Dinas Pariwisata
- Saifuddin, A. F. 2003. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, Jakarta: Prenada Media.
- Subagya, Brata. 2007. *Peninggalan Sejarah dan Purbakala di situs Menara, situs Muria dan Sekitarnya*, Kudus: Pemerintah Kabupaten Kudus Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
- Taqyuddin an-Nabhani. 1999. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif-Perspektif Islam*. Penerjemah M. Maghfur Wachid Surabaya : Risalah Gusti.
- Wirjomarto Bagoes dkk. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia ARSITEKTUR*. Jakarta: Rajawali Pers
2. Skripsi, Thesis, Disertasi
- Anisa. 2003. "Rumah di dalam Kilungan di Kota lama Kudus. Analisis tentang Konsep dan Susunan Bangunan di dalam Kilungan", Thesis program pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Triyanto. *Makna Ruang dan Penataannya dalam Arsitektur Rumah Kudus* (Tesis S2 Universitas Indonesia, 1992)
3. Jurnal
- Ashadi. (2010). *Jejak Keberadaan Rumah Tradisional Kudus* .Jurusan Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jurnal Cempaka Putih Tengah 27 Jakarta
- Edwards, A. Trystan. (2019). *Architectural Style*. Google Books (dalam bahasa Inggris). Read Books Ltd. ISBN 1473383129.
- Jalil, Abdul. (2013). "Spiritual Entrepreneurship (studi Transformasi Spiritualitas Pengusaha Kudus)", Disertasi Program Pascasarjana Institusi Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Yogyakarta: LKIS
- N, Said, "Gusjigang dan Kesenambungan Budaya Sunan Kudus (Relevansinya Bagi Pendidikan Islam Berbasis Local Genius)", Jurnal Penelitian Islam Empirink, Vol 6, Nomor 2, Juli-Desember (2013).
- Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Kudus, *Arsitektur Tradisional Rumah Adat Kudus*

Purbasari Immaniar, *Keunikan Rumah adat Kudus sebagai kearifan Lokal dan Refleksi Budaya masa Kini*. Pusaka; Jurnal Sejarah, Sosial, dan Budaya Vol 1, No 2, Desember 2014.

Sardjono A Budi dan Iswanto Dhanoe. "Perubahan Bentuk Tradisional Pesisir Jawa-Studi Kasus Rumah Tradisional di Demak dan Kudus." *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia Vol.1 No.1 Juli 2012*.

Sardjono, Agung B. (2009). *Tata Ruang Rumah Tradisional Kudus*. Jurnal Arsitektur Semarang: Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

4. Wawancara

Wawancara dengan bpk Muh. Rosyid di Langgar Dalem, kab. Kudus Sabtu, 03 April 2021

Wawancara dengan bpk Masykuri, di Proko Winong, kab. Kudus. Ahad, 14 Maret 2021

5. Internet

Encyclopedia.com, *Encyclopedia of the New American Nation*. 2006. Diarsipkan dari versi asli tanggal 8 Juli 2019. Diakses tanggal 8 Maret 2021.

<http://www.kangkamal.com/2012/09/ornamen.-dari-internet>. Diakses pada Rabu, 28 April 2021, pukul 16.00 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Vitruvius.-dari-internet>. Diakses pada Senin, 8 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

<https://senirupaunimed.wordpress.com/2009/03/13/seni-ornamen/-dari-internet>. Diakses pada Ahad, 25 April 2021, pukul 21.30 WIB.

<https://wisatajawa.wordpress.com/wisata-jawa-tengah/rumah-adat-kudus-dari-internet>. Diakses pada Selasa, 13 April 2021, pukul 19.00 WIB.

<https://yogaparta.wordpress.com/2009/06/18/mengenal-ornamen/-dari-internet>. Diakses pada Selasa, 13 April 2021, pukul 17.00 WIB.

J. Pamudji Suptandar, "Seni Ukir dan Ornamen dalam Rumah Adat Kudus", dari <http://www.gebyokcenter.com>

Radja Pendapa, <http://www.radjapendapa.com/spesialis-rumah-adat-kudus/>, diakses tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:15.